

TOBA #Berani jadiBaik

Sya'ban 1447 - Ramadhan 1447



Scan QR Code ini untuk berdonasi



infak.in

Ramadhan jadi Lebih Baik

Konsisten sedekah dan rasakan kebahagiaan
bisa membantu antar sesama

Berbagi setiap hari dengan mudah
pakai **infak.in** saja



LEGALITAS

SK Menteri Hukum dan HAM: AHU-1279.AH.01.04 Tahun 2009
 SK Menteri Agama Republik Indonesia: No. 672 Tahun 2021
 SK Badan Wakaf Indonesia: 3.3.00231 Tahun 2019

KANTOR PUSAT

Jl. Barata Jaya XXII No. 20 Surabaya - Jawa Timur

Telepon : (031) 505 3883
 Hotline : 0822 3000 0909

Dewan Pengawas Syariah

Dr. Irham Zaki, S.Ag., M.E.I.
Dr. H. Imamul Arifin, S.Sy., M.H.I.
Nasiruddin, S.Th.I., M.Ag.

Dewan Pembina

Prof. Ir. Mukhtasor M.Eng., Ph.D.
Agung Cahyadi, M.A.
Ahmad Subagyo, SH, M.Hum.

Dewan Pengawas

Prof. Dr. Raditya Sukmana, S.E., M.A.
Chandra Hadi, S.E.
Suryandaru

Jajaran Pengurus

Ketua Umum
Dr. Eric Kurniawan, S.E., M.M.
Ketua
Nugroho Iriyanto, S.E., M.Ak.
Sekretaris Umum
Dr. Ali Hamdan, S.Si., M.E.I.
Sekretaris
Anang Kunaefi, Ph.D.
Bendahara
Noven Suprayogi, S.E., M.Si.Ak.

Jajaran Direksi

President Director
Agung Wicaksono, S.T.
Program Director
Yanuari Dwi Prianto, S.T.
Operations and Development Director
Johantara Hafiyah Harish Fauzi, S.Psi.
Marketing and Partnership Director
Ozi Riyanto, S.T.
Waqf Director
Andri Afianto, S.E.

TIM REDAKSI

Pemimpin Umum: Agung Wicaksono
Pemimpin Redaksi: Endra Setyawan
Editor: Novida Airinda
Jurnalis: Wina, Ayu
Penata Letak: Ismi Rosalina
Desainer Grafis: Doris Fermansah
Fotografer: Budi Prasetyo
Kontributor: Nur (Jawa Timur), Satria (Jawa Tengah & Yogyakarta), Khoirul (Jakarta), Makruf (Sumatera Selatan), M. Jamil (Bali & Nusa Tenggara), Rohman (Kalimantan Selatan), Heri (Kep. Riau), Hendra (Gorontalo)

Kalau Berani Jangan Takut-takut

Keberanian tidak selalu hadir dalam bentuk langkah besar. Ia seringkali lahir dari keputusan sederhana: memilih berbuat baik hari ini, tanpa menunggu nanti. Apalagi selama Ramadhan, bulan mulia yang kita nanti-nanti kedatangannya. Ia datang sebagai undangan untuk memperbaiki diri, menata ulang niat, dan memulai kebaikan segera semampunya.

Berbuat baik sejatinya bukan menunggu sempurna, apalagi menunggu hilangnya rasa takut. Momentum sudah Ramadhan mengajarkan kita untuk melangkah meski ada ragu, memberi meski merasa terbatas, dan peduli meski belum mampu sepenuhnya. Kebaikan tidak menuntut segalanya; ia hanya meminta dimulai.

Di bulan yang penuh rahmat ini, setiap niat baik dilipatgandakan nilainya. Maka jika Ramadhan ini kita memutuskan berani, jangan setengah-setengah. Jangan takut-takut. Mulailah berbuat baik, karena dari langkah kecil itulah semoga Ramadhan kita tahun ini lebih besar maknanya.

Selamat #BeraniJadiBaik.

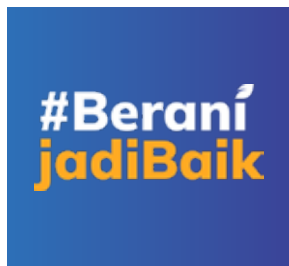
KANTOR PERWAKILAN LMI

Jawa Timur: Jl. Baratajaya XXII No. 20, Surabaya • Jakarta, Jawa Barat & Banten: Jl. Desa Putra No. 5, RT 01 RW 17, Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta Telp. 0823 3770 6554 • Sumatera Selatan: Jl. Musi 6 Blok M No. 40 Komplek Way Hitam, Kelurahan Siring Agung, Kecamatan Ilir Barat 1 - Palembang Telp 0811 7808 018 • Kepulauan Riau: Perum KDA Cluster Kepodang VI No. 08 Kelurahan Belian, Batam Centre Kota Batam-Kepulauan Riau Telp 0853 5528 2429 • Kalimantan Selatan: Jl. Flamboyan 3 No. 85 Kel. Sungai Miai Kec. Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Telp 0822 5700 5752 • Jawa Tengah & DIY: Jalan Kusumanegara, Gang Parkit C15, Jomblangan, Banguntapan, Bantul, DIY Telp 0858 5050 7879 • Bali & Nusa Tenggara: Jl. Tukad Malangit No. 36 Denpasar Telp 0821 3149 2241 • Sulawesi Selatan & Maluku Utara: Jl. A.P Pettarani III Lr. 3 No. 04, Kel. Tamamung, Kec. Panakkukang, Kota Makassar - Sulawesi Selatan Telp 0853 5226 2550 • Gorontalo: Jl. Marten Rahman, Kelurahan Hutuo, Kec. Limboto Kab. Gorontalo - Gorontalo, Kode Pos: 96112 Telp 0853 9400 0606

DAFTAR ISI

TEMA UTAMA:

Ramadhan
#BeraniJadiBaik 3



MOTIVASI:

Quarter Life Crisis 14



KABAR LMI:

GANALA Tanamkan
Kesadaran Potensi
Bencana pada Anak 25



MITRA BERBAGI:

Dari Sumatera Selatan,
untuk Aceh Tamiang 29



EDUKASI ZISWAF:

Wakaf Uang dan Wakaf
Melalui Uang 8



PARENTING:

Ketika Anak Kasar pada
Orang Tua 13



KABAR LMI:

SEKAR The Explorer 24



MITRA BERBAGI:

Kolaborasi LMI, Fanbase
Syaqeel, dan Visi Maha
Karya 30



DIREKSI MENYAPA:

#BeraniJadiBaik 7

MERDEKA BELAJAR:

Menempa Diri Melalui Aksi
Nyata dalam Setiap... 10

INSPIRASI:

Belajar Menerima Hidup 16

KONSULTASI SYARIAH:

Menerima Hadiah dalam
Hubungan Kerja 18

HALAL LIFESTYLE:

Punya masalah
metabolisme? 19

KABAR LMI:

Fritzy, Si Pengusaha... 26

KABAR LMI:

Olah Pisang Lokal jadi
Produk Unik 27

KABAR LMI:

Mushaf Layak untuk Santri 28

KABAR LMI:

Relawan LMI Antarkan Paket
Sembako untuk penyintas... 28

MITRA BERBAGI:

Terobosan LMI dan BUMDes
Berkah untuk Pedagang... 33

MITRA BERBAGI:

Bakti Sosial PAUD Insan
Cendekia dan LMI di... 34

BELAJAR DARI AL-QUR'AN:

Ayo Jadi Anak Baik 38

RAMADHAN

#Berani jadiBaik

Are You Ready?



Rasa Takut dalam Pandangan Islam

“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.” (QS. Al Baqarah:155)

Rasa takut sudah menjadi bagian dari fitrah manusia. Islam tidak menafikan keberadaan rasa takut, sebab Allah yang menjadikannya sebagai sesuatu yang melekat pada jiwa manusia. Namun, Islam memberikan arah: kepada siapa takut itu seharusnya ditujukan dan bagaimana rasa takut tidak justru melemahkan, tetapi menguatkan iman dan amal.

Dalam Islam, rasa takut (*khauf*) memiliki kedudukan yang penting. Takut kepada Allah SWT adalah bentuk ibadah yang mulia. Rasa takut ini lahir dari kesadaran bahwa Allah Maha Melihat, Maha Mengetahui, dan Maha Adil. Dengan *khauf* kepada Allah, seorang mukmin akan lebih berhati-hati dalam bertindak, menjauhi

dosa, dan bersungguh-sungguh dalam ketaatan. Namun, Islam juga mengatur agar rasa takut yang kita punya tidak sampai menguasai hati, menjauhkan dari kebenaran, dan melemahkan keimanan.

Sering kali, rasa takut membuat seseorang ragu untuk berbuat baik. Takut dicela, takut ditolak, takut kehilangan, atau takut menjadi yang berbeda. Akibatnya, kebenaran hanya disimpan tanpa pernah disuarakan, keadilan didiamkan, dan kebaikan pun harus rela untuk terus ditunda.

Padahal, Rasulullah mengajarkan bahwa keberanian sejati bukanlah ketiadaan rasa takut, melainkan kemampuan mengalahkan rasa takut demi ketaatan kepada Allah. Keberanian dalam Islam bukan nekat, tetapi berpijak pada iman dan tawakal. Islam mengajarkan bahwa rasa takut tidak harus dihilangkan, tetapi diarahkan dan diimbangi. Jawabannya adalah keberanian berbuat baik (*syaja'ah*), yaitu keberanian yang lahir dari keyakinan kepada Allah.

Agar kebaikan terasa lebih mudah kita lakukan



- ✓ Luruskan tujuan dan kuatkan tawakal
- ✓ Yakin bahwa segala hasil berada di tangan Allah, bukan di tangan manusia
- ✓ Ketakutan pada dunia terasa kecil jika dibandingkan dengan rahmat Allah
- ✓ Memulai dengan melatih keberanian dalam kebaikan-kebaikan kecil

#BeranijadiBaik di Bulan Ramadan

“Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan.” (QS. An-Nahl: 128)

Ramadhan selalu menjadi ruang pertemuan antara ibadah dan kemanusiaan. Ia bukan sekadar bulan ritual, tetapi momentum pembentukan jiwa, tempat Allah mendidik manusia agar naik kelas dalam keimanan dan kepedulian. Ramadhan akan benar-benar bermakna ketika seorang muslim mencapai *al-birr*: kebajikan yang utuh, matang, dan bernilai tinggi di sisi Allah.

Al-birr bukan hanya tentang rajin beribadah, tetapi keberanian untuk melepaskan apa yang kita cintai demi kemaslahatan orang lain. Inilah kebaikan yang paripurna, kebaikan yang tidak berhenti pada diri sendiri, tetapi meluas manfaatnya. Di tengah keterbatasan, krisis, dan ketidakpastian hidup, keberanian untuk tetap berbuat baik adalah bentuk kesabaran yang mulia. Bukan pasrah tanpa aksi, tetapi sabar yang bergerak, sabar yang menghadirkan solusi.

Karena itu, Ramadhan tidak cukup diisi dengan ibadah yang bersifat personal semata; shalat, puasa, dan tilawah, meskipun semua itu sangat mulia. Ibadah personal adalah fondasi, tetapi belum tentu mengantarkan pada *al-birr* jika tidak disertai keberanian berbagi.

Ramadhan juga menguji sejauh mana kita mampu peduli, berbagi, dan hadir bagi sesama, khususnya mereka yang sedang berada dalam kondisi rapuh.

Agar kebaikan selama Ramadhan menjadi utuh, optimal namun tetap seimbang, berikut hal perlu kita upayakan:

Aspek Ruhiyah

Mendekatkan diri kepada Allah adalah fondasi utama. Kesiapan ruhiyah membuat kita sadar bahwa “pertempuran” melawan hawa nafsu tidaklah ringan. Tanpa persiapan yang matang, Ramadhan justru bisa berlalu tanpa makna, bahkan menghadirkan futur yang merugikan diri sendiri.

Aspek Jasadiyah

Ibadah yang konsisten membutuhkan fisik yang sehat dan bugar. Menjaga kebugaran, makan sesuai kebutuhan nutrisi tubuh, menyisihkan waktu untuk bergerak, serta menjaga suasana hati tetap positif menjadi bagian dari ikhtiar agar ibadah tetap optimal.

Aspek Fikriyah

Ilmu membimbing ibadah agar tidak asal jalan. Dengan pemahaman yang benar, kita mengetahui tingkatan amal, hal-hal yang dapat merusaknya, serta amalan-amalan yang menyempurnakannya. Ilmu menjadikan ibadah lebih sadar dan bernilai.

Aspek Maaliyah

Harta dalam Ramadhan bukan sekadar untuk kebutuhan sahur dan berbuka. Ia adalah instrumen untuk melipatgandakan keberkahan. Puasa melatih empati, tetapi infak menjadi bukti. Shalat menguatkan hubungan vertikal, sedekah memperluas manfaat horizontal.

Dari sinilah Ramadhan melahirkan pribadi yang kuat ibadahnya, lembut hatinya, dan luas dampaknya. Bukankah Rasulullah memberi teladan? Selama Ramadhan, beliau dikenal lebih dermawan daripada lembutnya angin yang berhembus. (HR. Bukhari dan Muslim)

Ramadhan dan Lahirnya Para Pionir Kebaikan

“Barang siapa menunjukkan kepada kebaikan, maka ia mendapatkan pahala seperti orang yang melakukannya.”
(HR. Muslim)

Kita yakin bahwa setiap orang memiliki potensi untuk menjadi pionir kebaikan. Ramadhan memberi ruang yang luas bagi siapa pun untuk mengambil peran, sesuai kemampuan, waktu, dan kapasitas yang dimiliki. Kita tidak harus menunggu sempurna, karena keberanian berbuat baik justru sering lahir dari langkah-langkah sederhana yang dilakukan dengan konsistensi.

Bersama para donatur, relawan, dan mitra, LMI tidak hanya menyalurkan zakat dan infaq, tetapi berupaya membangun ekosistem kebaikan yang hidup. Kebaikan tidak berhenti pada bantuan sesaat, tetapi bergerak menjadi gerakan kolektif; terorganisir, terarah, dan berkelanjutan. Inilah pionir kebaikan: mereka yang memilih terlibat, menggerakkan, dan menularkan semangat berbagi kepada lingkungan sekitarnya.

Ketika ibadah personal berpadu dengan kepedulian sosial, Ramadhan tidak hanya menjadi bulan yang kita lewati, tetapi cahaya yang menerangi banyak kehidupan. Dan ketika Ramadhan usai, semoga keberanian itu tetap tinggal menjadi bagian dari perjalanan kita sebagai pionir-pionir kebaikan yang terus bergerak bersama. *InshaAllah.*

“Kamu sekali-kali tidak akan memperoleh kebajikan (yang sempurna) sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Apapun yang kamu infakkan, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui tentangnya.” (QS. Ali Imran: 92)

Mari memulai dari hal paling sederhana namun dikerjakan dengan istiqomah. Infaq subuh setiap hari, dimulai dari berapapun. Bahkan dari nominal yang tampak kecil itu, ada meja makan yang kembali terisi, ada harapan yang tumbuh di keluarga rentan, dan tumbuhnya keberanian kita dalam melawan rasa takut dari lapar dan kemiskinan. Bukan soal besar kecilnya angka, tetapi tentang komitmen dan keberlanjutan.

Bismillah.



Khauf (Rasa Takut) dalam Islam



Khauf Ibadah

Takut kepada Allah SWT – mendorong taat dalam aturan Islam



Khauf Syirik

Takut kepada makhluk/objek lain melebihi Allah – syirik



Khauf Maksiat

Takut pada manusia hingga meninggalkan kewajiban dan melakukan dosa



Khauf Tabiat

Takut alami (fitrah) – takut kehilangan harta, kesepian, mati



Khauf Wahm

Takut tanpa sebab jelas – perasaan takut karena pikirannya sendiri

#BeranijadiBaik

Hari ini negara kita sedang menghadapi berbagai tantangan dan ujian. Mulai dari krisis ekonomi, kesempatan kerja yang terbatas, PHK massal, isu pendidikan, isu sosial, hingga bencana alam yang sering terjadi. Namun, kita percaya bahwa dengan kebaikan dan kepedulian, kita dapat melakukan aksi nyata yang bisa menghadirkan solusi serta harapan dalam menghadapi beragam ketidakmudahan ini.

Kami ingin mengajak Anda untuk turut mengambil peluang mengisi ruang kebaikan, untuk saling membantu satu sama lain, dan menjadi contoh bagi orang lain. Allah berfirman, "Dan berbuat baiklah kepada orang lain, sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu" (QS. Al-Qasas: 77)

Sungguh, memiliki rasa kepedulian adalah nikmat yang tidak semua orang bisa rasakan. Di luar sana tidak terhitung lagi banyaknya, tanpa rasa takut sedikitpun orang-orang memanfaatkan jabatan untuk mempermainkan hukum, mengambil hak orang lain, bahkan merusak alam tanpa ada rasa yang mengusik hatinya.

Padahal, Allah Yang Mahaadil akan memberi balasan tidak hanya pada kebaikan yang dilakukan manusia, tapi juga kejahatannya selama hidup. Terlebih jika dampak dari perbuatannya menyebabkan kerugian dan hilangnya nyawa manusia.

Namun merawat kebaikan hati pun, sebagaimana fitrah kita sebagai manusia, tentu membutuhkan keberanian. Sebab, kepedulian kita kadang dinilai orang lain sebagai bentuk ikut campur. "*Mind your own bussines*," kata orang. Menyampaikan kebenaran pun telinga ini harus kuat dituduh "si paling suci". Kita harus kuat menghadapi kesepian ketika value ini tidak sesuai

dengan lingkungan sekitar. Selain ketakutan dari luar, kita juga kerap dihadapkan pada rasa takut kelaparan dan kehilangan. Maka, melakukan kebaikan sejatinya membutuhkan keberanian. Rasa berani yang murni. Sikap seorang hamba yang semata-mata demi ridha Rabb-nya.

Kebaikan tidak harus besar dan terlihat. Biarkan saja jika ia masih kecil. Biarlah yang kecil dan sederhana ini tidak menjadi perbincangan dan perhatian manusia, namun karena kita tetap menjaga hati untuk senantiasa Ikhlas menjalaninya. Semoga yang kecil ini menjadi perhatian dan selalu di *like, share, and comment* para penduduk langit. *Wallahu a'alam*.

Mari #BeranijadiBaik



Oleh:
Agung Wicaksono
President Director of LMI

Wakaf Uang dan Wakaf Melalui Uang Sekilas Sama, tapi Beda

Di tengah meningkatnya kesadaran masyarakat untuk berzakat, berinfak, dan berwakaf, istilah wakaf uang semakin sering terdengar. Namun, dalam praktiknya, tidak sedikit yang menyamakan wakaf uang dengan wakaf melalui uang. Padahal, keduanya memiliki perbedaan mendasar yang penting untuk dipahami agar niat baik wakif (pewakaf) benar-benar sampai pada tujuan yang diharapkan.

Memahami perbedaan antara keduanya bukan hanya soal istilah, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana wakaf dikelola, dimanfaatkan, dan memberi dampak jangka panjang bagi umat.

Wakaf uang adalah wakaf yang menjadikan uang itu sendiri sebagai harta wakaf. Artinya, ketika seseorang berwakaf uang, maka uang tersebut tidak boleh habis atau berkurang. Pokok uang wakaf dijaga dan investasikan, kemudian manfaatnya (hasil investasi) disalurkan kepada penerima wakaf (*mauquf 'alaih*).

Pada jenis wakaf ini, uang dikelola secara produktif melalui berbagai instrumen syariah, seperti usaha halal, pembiayaan UMKM, atau investasi syariah yang aman. Hasil kelola itu kemudian dimanfaatkan untuk program sosial, seperti beasiswa pendidikan, layanan kesehatan, dakwah, pemberdayaan ekonomi, dan lainnya.

Sederhananya, wakaf uang bekerja sebagai dana abadi umat. Ungahnya tetap ada, manfaatnya terus mengalir.

Berbeda dengan wakaf uang, wakaf melalui uang menjadikan uang hanya sebagai sarana, bukan sebagai objek wakaf. Praktiknya, seorang wakif menyerahkan uang agar diwujudkan menjadi barang atau aset tertentu, misalnya untuk membangun masjid, membeli tanah pesantren, mendirikan sekolah, atau fasilitas sosial lainnya.

Setelah uang tersebut dibelikan aset, maka yang menjadi wakaf adalah barang atau bangunannya, bukan lagi uangnya. Uang berfungsi sebagai alat untuk mewujudkan wakaf, lalu selesai perannya. Wakaf melalui uang umumnya bersifat lebih konkret dan langsung terasa manfaatnya. Masyarakat bisa segera melihat dan menggunakan hasil wakaf tersebut.

Perbedaan utama antara wakaf uang dan wakaf melalui uang terletak pada apa yang diwakafkan dan bagaimana manfaatnya disalurkan. Wakaf uang menjaga pokok dana dan menyalurkan hasilnya, sedangkan wakaf melalui uang mengubah dana (uang) menjadi aset yang langsung dimanfaatkan.

Dari sisi pengelolaan, wakaf uang lebih fleksibel dan berjangka panjang. Nadhir

dapat mengelola dana secara profesional untuk menghasilkan manfaat yang berkelanjutan. Sementara itu, wakaf melalui uang biasanya terikat pada tujuan tertentu sesuai niat wakif, misalnya pembangunan fasilitas tertentu.

Baik wakaf uang maupun wakaf melalui uang, keduanya bernilai ibadah dan berdampak sosial, hanya saja karakter manfaatnya berbeda.

Mana yang lebih baik?

Pertanyaan ini sering muncul, tetapi sejatinya kurang tepat. Wakaf uang dan wakaf melalui uang bukan untuk dipertentangkan, melainkan untuk saling melengkapi.

Wakaf melalui uang sangat tepat untuk kebutuhan yang bersifat fisik dan mendesak, seperti pembangunan sarana ibadah dan pendidikan. Adapun wakaf uang unggul dalam menciptakan

keberlanjutan, karena manfaatnya dapat terus mengalir selama dana dikelola dengan amanah dan profesional. Dalam konteks penguatan peran lembaga zakat dan wakaf, pemahaman ini menjadi penting agar program yang ditawarkan kepada masyarakat sesuai dengan niat wakif dan kebutuhan masyarakat.

Dengan memahami perbedaan wakaf uang dan wakaf melalui uang, masyarakat dapat berwakaf dengan lebih sadar dan terarah. Wakif bisa memilih: apakah ingin meninggalkan amal jariyah berupa aset yang kasat mata, atau membangun sumber manfaat berkelanjutan yang terus mengalir dari waktu ke waktu.

Apa pun pilihannya, wakaf adalah bukti bahwa harta tidak hanya untuk hari ini, tetapi juga untuk masa depan umat. Ketika wakaf dikelola secara amanah dan profesional, ia menjadi kekuatan besar dalam membangun kesejahteraan, keadilan sosial, dan peradaban.

Wakaf Uang

- ✓ Objek wakaf berupa uang itu sendiri
- ✓ Penggunaan pokok dijaga dan tidak habis
- ✓ Manfaat dari hasil pengelolaan/investasi
- ✓ Berkelanjutan (jangka panjang)

Wakaf melalui Uang

- ✓ Objek wakaf berupa aset/barang hasil pembelian
- ✓ Penggunaan uang habis jadi aset
- ✓ Manfaat langsung dari aset (masjid, sekolah, dll)
- ✓ Konkret dan langsung terasa



Oleh:

Ustaz Dr. Ahmad Jalaluddin, Lc., MA

Dosen Ekonomi Syariah

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Muhammad

Everest Ardiwinata

**Peserta Magang Hub
Disaster Response**



Menempa Diri melalui Aksi Nyata dalam Setiap Jejak Respon Bencana

Pertama kali bergabung sebagai anak Maganghub di LMI, saya sempat mengira LMI hanya berfokus pada pengelolaan dana infak. Namun, ternyata tidak sesempit yang saya bayangkan. LMI juga mengelola sekaligus menyalurkan amanah-amanah dana ZISWAF di banyak sektor. Mulai dari pendidikan dengan program unggulan Akademi Berdaya, hingga bidang ekonomi melalui pemberdayaan UMKM.

Saya melihat langsung bagaimana zakat, infak, dan sedekah dikelola secara profesional untuk menghadirkan manfaat yang luas bagi masyarakat. Saat on boarding, saya juga diperkenalkan dengan budaya kerja yang khas dan bernilai. Membaca Al-Qur'an dan sari tilawah, sholat berjamaah di mushola, serta kebiasaan berjabat tangan, menyapa saat bertemu dan berpisah dengan teman-teman. Hal itu sudah menjadi rutinitas harian.

Budaya ini menanamkan kesadaran bahwa bekerja adalah bagian dari ibadah, menjaga ukhuwah, juga menjaga ketakwaan kepada Allah sambil menjemput *maisyyah*.

Memasuki bulan ketiga magang dengan durasi satu semester, saya menjalani peran sebagai *disaster response*. Di sinilah saya memahami bahwa respons bencana bukan hanya turun ke lokasi bencana, tetapi juga mencakup edukasi untuk lebih

aware tentang kebencanaan, pelatihan kesiapsiagaan, simulasi, hingga dukungan administrasi dan logistik.

Banyak *hard skill* yang saya pelajari, mulai dari manajemen posko, situation report, assessment lokasi bencana, dapur umum dan dapur air, hingga layanan psikososial (ini semua banyak saya pelajari ketika mendapat kesempatan ditugaskan ke wilayah bencana Aceh Tamiang pada Desember 2025 lalu). Sementara itu, *soft skill* seperti pelaporan, komunikasi dengan mustahik, *editing video*, manajemen event, hingga *canvassing* turut menempa saya.

Pengalaman yang paling membekas adalah saat merespons banjir bandang di Aceh Tamiang bersama para penyintas bencana di sana. Saya bertemu anak-anak hebat di sana yaitu Jihan, Muti, Inur, dan Dafa. Di sana, saya belajar bahwa kemanusiaan adalah bahasa tanpa suara; cukup dirasakan melalui tangan yang mengulurkan bantuan. Bersama tim, kami berbagi peran dan saling menguatkan.

Melalui magang di LMI, saya belajar untuk lebih peka, peduli, dan lebih bisa menghargai. Terima kasih LMI, para mentor, amil, dan teman Maganghub, atas kesempatan berharga ini. Semoga LMI terus tumbuh sebagai lembaga yang amanah, dipercaya masyarakat, dan berkontribusi mewujudkan Indonesia Emas 2045.

Ketika Anak Kasar pada Orang Tua

Pernahkah membandingkan anak gen Z atau gen alpha sekarang dengan anak yang dibesarkan tahun 80-90an? Fenomena ini sering dibahas di berbagai media sosial. Bahkan, guru-guru di Eropa dan Amerika pernah mengeluhkan bahwa mereka tidak mau lagi mengajar anak-anak sekarang karena sikap mereka yang kurang berakhlak. Tidak mau diatur, suka membantah, mengkritik guru dan orang tua, bahkan bersikap melampaui batas.

Menghadapi anak-anak di masa kini butuh ketrampilan yang berbeda.

Terutama ketika mereka sudah bersikap kasar –baik perkataan atau perilaku– kepada orang tua. Sedih memang saat melihat anak-anak yang kita besarkan dengan kasih sayang, tega membentak bahkan mungkin memukul atau melempar orang tua dengan sesuatu. Dalam kondisi yang memancing emosi seperti itu, orang tua tetap harus dapat berpikir tenang dan terus berharap dalam doa bahwa anak-anak kelak akan berubah lebih baik.

Apa yang perlu kita pahami dari situasi ini? Bagaimana cara kita menghadapi anak-anak yang kasar?

1. Pahami kondisi emosi anak.

Anak sekarang seringkali lebih emosional dari anak zaman dahulu. Penyebabnya multifaktor. Kesibukan orang tua yang lebih banyak, pengaruh gawai atau gadget sehingga memicu kerja otak anak lebih keras hingga ia mudah gelisah, cemas dan marah.

Ketika anak mengamuk dan bersikap kasar tanamkan dalam pikiran kita bahwa ia bukan durhaka, hanya sedang lepas kendali.

Ia bukan pendosa, hanya sedang belajar mengendalikan diri. Ia bukan anak durjana, hanya anak yang sedang berusaha meregulasi dirinya sendiri.

2. Catat waktu marahnya.

Ada beberapa perilaku yang muncul berulang dan dapat dideteksi. Apakah ia mengamuk dan bersikap kasar ketika lapar? Mengantuk berat? Mendapat teguran guru? Bertengkar dengan teman? Mendapat celaan di media sosial? Mencatat waktu marah berarti mengenal lebih dalam apa saja penyebab kemarahan anak, juga mengenal cara meregulasi emosi.



Bagaimana mengendalikan amarah ketika lapar, ketika berseteru dengan teman, ketika menghadapi media sosial? Catatan waktu amarah ini bisa menjadi tonggak penting untuk memahami cara emosinya bekerja.

3. Waspada cara lampiaskan amarah.

Memaki orang tua, misuh, dan melepaskan sumpah serapah, melempar benda keras, memukul dinding, menjambak rambut, atau bahkan menggunakan benda-benda berbahaya seperti cutter dan gunting.

Bila anak sudah menggunakan cara-cara seperti ini, orang tua perlu menyingkirkan benda-benda berbahaya dari sekelilingnya. Bahkan benda-benda kecil seperti pensil bermata tajam atau jarum jangka harus disingkirkan karena bisa jadi alat-alat kecil yang tajam.

4. Safe Place.

Orang tua harus menemukan tempat aman ketika anak bersikap kasar. Kita bayangkan jarak aman di sekeliling seperti berada dalam *bubble* besar – kurang lebih 2 atau 3 meter melingkar di sekeliling kita.

Saat anak bersikap kasar terutama pada saat melempar barang-barang, jangan sampai orang tua terluka namun pastikan dia juga tidak melukai diri sendiri.

5. Mencegah serangan.

Jika ini terjadi, tahan tangannya merapat ke tubuh, peluk dia sekuat mungkin, dan tenangkan emosinya. Orang tua bisa berdzikir di telinga anak atau bersenandung lagu-lagu yang

menenangkan seperti lagu tentang sholat nabi.

6. Menelusuri asal masalah.

Boleh jadi anak tidak berkeinginan bersikap kasar, namun kimiawi otaknya mudah ter-*impuls* bahkan untuk rangsangan yang ringan. Misalnya, orang tua bersuara keras yang disangka memarahinya. Kondisi seperti ini, bisa disebabkan adanya gangguan di *neurotransmitter* anak sehingga ia butuh konsumsi obat.

7. Edukasi terprogram dan terjadwal.

Tidak seharusnya anak-anak bersikap kasar. Ketika mereka sering bersikap kasar dengan cara memaki atau memukul, hal ini tak boleh dibiarkan. Justru mereka masih anak, kemungkinan besar dapat mudah diubah.

Bacakan cerita sebelum tidur tentang keutamaan berbakti pada orang tua. Bagaimana anak harus bersikap lemah lembut pada orang tua bahkan harus menjaga ucapannya. Cerita-cerita yang terus menerus ini akan membantu otaknya menyerap informasi baik, di saat informasi media sosial banyak menyerang dengan asupan buruk.

Ayah Bunda, semoga Allah SWT memberi kesabaran kepada kita untuk mendampingi anak-anak sekalipun mereka bersikap kasar kepada orang tuanya. Doa-doa dan perjuangan kita untuk mendidik mereka, insyaallah dinilai sebagai pahala *jihad fii sabilillah*.

Oleh: **Sinta Yudisia**
Penulis, Psikolog

QUARTER LIFE CRISIS

MENGENAL DIRI TANPA NARSIS

Rasulullah pernah meinstruksikan kepada sahabat Wabishah, *"Istafti qalbaka was tafti nafsaka"*; mintalah fatwa pada hatimu dan mintalah fatwa pada dirimu", dan hal ini diulang Rasulullah sebanyak tiga kali disertai penjelasan Rasulullah, "karena kebaikan adalah yang membuat tenang jiwa dan hatimu. Dan dosa adalah yang membuat bimbang hatimu dan goncang dadamu. Walaupun engkau meminta fatwa pada orang-orang dan mereka memberimu fatwa" (HR. Ahmad)

Salah satu nilai kehidupan yang disampaikan oleh Rasulullah ini adalah kita dimintai untuk mengenal diri kita sendiri. Maka, saat diri mengalami problematika dalam kehidupan, sebagaimana fenomena *quarter life crisis*

yang sempat menggema dikalangan usia muda; mulai gejala keraguan, kecemasan, hingga ketidakpuasan hidup, baik yang distimulasi faktor eksternal yaitu tekanan sosial, pun juga faktor internal, ekspektasi yang berlebih menjadi trigger akan krisis diri ini.

Terhadap keadaan ini, sebuah solusinya terawali pada diri sendiri. Dikarenakan sesaat Allah menciptakan tiap diri itu sudah paripurna, dimana keparipurnaan itu Allah mengaruniakan potensi-potensi kebaikan yang bisa dioptimalisasikan untuk menikmati kehidupan.

Coba maknai redaksi "Sawwa; kesempurnaan penciptaan" pada surat As Syams ayat 7, "Demi jiwa serta penyempurnaan (ciptaan)-nya," dan ayat ini ditegaskan pada QS. As Sajdah (32) : 9, "Kemudian Dia menyempurnakannya dan meniupkan roh (ciptaan)-Nya ke dalam (tubuh)nya dan Dia menjadikan pendengaran, penglihatan dan hati bagimu, (tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur."

Jadi, kenalilah diri sendiri terlebih dahulu sebelum kita mengenali orang lain, manfaatnya tiada lain, Pertama, Agar kita lebih bersyukur atas anugerah

kesempurnaan yang telah Allah karuniakan dalam diri ini, sehingga firman “Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya” (QS. At Tin (94) :4). Manfaat kedua. Agar kita mampu mengoptimalkan segala keandalan, kemampuan, ataupun energi yang kita miliki untuk kemampuan kita menikmati kehidupan ini.

Tepat sekali ucapan seorang Viktor Emil Frankl, sosok pendiri logoterapi dan Analisis Eksistensial pada bukunya *Man's Search for Meaning*. Ucapnya, “*Those who have a 'why' to live, can bear with almost any 'how'*”; Dia yang memiliki –dan memahami– “mengapa” untuk hidup, pasti bisa menjawab hampir semua “bagaimana”.

Saat kita fahami dari hadis Rasulullah. “Barangsiapa yang Allah inginkan kebaikan, Allah akan memberinya musibah.” (HR. Bukhari). Ternyata inilah jawaban dari pertanyaan “bagaimana solusinya”, “bagaimana bisa terjadi”, ataupun kalimat tanya bagaimana yang lainnya.

Dan sangat cocok sekali kalimat tanya berikut ini untuk menegaskan tiap diri harus memahami diri masing-masing. “Kalian suka telur ayam itu pecah dari dalam atau telur itu pecah dari luar?”. Jika telur itu pecah dari luar, maka menghasilkan telur ceplok, atautkah telur dadar. Tetapi jika telur itu pecah dari dalam, akan memproduksi sebuah kehidupan. Dimana anak ayam itu kemudian hidup. Jadi, kenalilah diri, karena dari dalam dirilah sebuah kehidupan akan muncul dan ternikmati.

Lalu apakah yang harus dipahami dalam diri? Tentunya banyak. Di antaranya; tegaskan perihal visi dan misi kehidupan, pahami akan nilai-nilai kelebihan dan kekurangan diri, fokuslah pada tujuan hakiki kehidupan, dalam potensi diri untuk

mengambil peran dalam kehidupan, dan perbanyak alasan untuk selalu bersyukur atas kenikmatan hidup.

Dimana kesemuaan ini memuara pada sebuah kesadaran di tiga hal. Kesadaran pada sudut pandang dan pola pikir, perasaan dan tindakan. Dan, menariknya dari sebuah riset yang dilakukan *Harvard Business Review*, banyak orang yang belum mengenali dirinya sendiri. Hal ini terbukti dari 50 responden hanya 10-15% saja yang memiliki kesadaran diri sendiri; *self-awareness*.

Ada cara yang bisa dilakukan agar tiap diri mengenal dan memahami dirinya sendiri.

1. Meskipun kita mengenali diri, tetapi diperlukan juga penilaian dari orang lain. Ibarat cermin datar, begitupun juga sahabat-sahabat kita yang dengan objektif akan memberikan *value*-nya ke kita. Sebaris quotes arab menyampaikan, “*Man yuhibbuka yaro fieka jamaalan lam tarohu anta fie nafsika*; Orang yang mencintaimu melihat sebuah keindahan pada dirimu yang kau sendiri tidak pernah melihatnya”.
2. Mempelajari keterampilan baru untuk kemudahan beradaptasi dengan segala hal yang baru. Diharapkan dengan ini perlahan akan mengubah cara berpikir, berperasaan, dan tindakan kita, sehingga berpengaruh kepada kebaikan dari kenyamanan hidup.

Kira-kira, ada cari lain lagi? So, yuk mengenal diri. *Bitaufiqillah* teman-teman.

Oleh:

Ustaz Heru Kusumahadi, M.Pd.I.
Pembina Surabaya Hijrah (KAHF)



Belajar Menerima Hidup

Sambil Terus Menikmati Proses
Belajar dan Bertumbuh

Nazwatul Mufidha

Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya



Halo semua, saya akrab dipanggil Nazwa. Saya lahir di pinggiran Kota Gresik pada tahun 2003. Sejak kecil, hidup saya dipenuhi tanda tanya. Saya tinggal bersama nenek, ibu, tante, dan sepupu di rumah peninggalan almarhum abah. Saya tumbuh tanpa kehadiran seorang ayah di rumah, bahkan tidak merasakan diantar sekolah oleh ibu seperti teman-teman lainnya karena ibu saya harus bekerja.

Di dalam cerita hidup ini, saya belajar banyak tentang arti menerima keadaan sekaligus memahaminya tanpa banyak bertanya. Karena semua yang saya alami terjadi sebab Allah yang mengizinkan, maka Dia pula yang akan menjaga dan melindungi. Di usia sekarang saya belajar tidak mengkhawatirkan hal yang di luar kendali saya.

Sejak sekolah dasar, saya terbiasa belajar mandiri. Tidak ada les tambahan apalagi privat seperti kebanyakan teman-teman, tapi saya merasa bersyukur masih diberikan kesempatan untuk bisa mempertahankan prestasi akademik di sekolah. Saat remaja, saya ingat sekali satu memori yang cukup membekas sampai hari ini, menyadari bahwa pernah ada pandangan iba dari lingkungan sekitar lantaran kondisi keluarga yang tidak utuh. Itu pengalaman yang bisa dibilang tidak mengenakkan.

Hal ini mendorong saya untuk semakin bertekad memilih jalan sendiri, yaitu mondok di pesantren. Tidak terasa sampai 6 tahun di sana, saya menemukan ketenangan dan menyadari bahwa saya adalah pribadi yang mencintai proses belajar. Prestasi demi prestasi saya raih, hingga akhirnya

membawa saya melangkah ke bangku perguruan tinggi.

Perjalanan kuliah mengajarkan saya bahwa ilmu tidak hanya ada di ruang kelas. Saya aktif mengikuti organisasi, lomba, menulis, hingga program magang. Pengalaman magang di BNNP Jawa Timur dan Crisis Center UNESA memberi saya kesempatan mempraktikkan ilmu konseling secara langsung. Dari sanalah saya semakin yakin bahwa pilihan jurusan ini bukan kebetulan, melainkan jawaban atas perjalanan hidup saya.

Perjalanan ini membawa saya untuk terus bertumbuh meskipun Di tengah kondisi-kondisi yang tidak ideal dengan serba keterbatasan ekonomi keluarga.

Beasiswa GENSI dari LMI datang dan menjadi penguat langkah saya. Bantuan pendidikan ini bukan hanya meringankan beban biaya keluarga, tetapi juga menjadi bentuk kepercayaan tersendiri bahwa perjuangan saya belum terhenti dan masih bisa terus membawa arti baru.

Saya yakin, pendidikan yang saya tempuh hari ini adalah jalan untuk mengangkat derajat keluarga dan menghadirkan manfaat bagi lebih banyak orang yang akan saya temui ke depan.

Saya ingin terus belajar, bertumbuh, dan suatu hari kelak, menjadi penguat bagi mereka yang pernah merasa sendiri seperti Nazwa kecil dulu. Terima kasih LMI, semoga kesempatan yang diberikan hari ini bisa membawa manfaat yang besar untuk masa depan saya.

Menerima Hadiah dalam Hubungan Kerja



Halalkah ketika kita menerima keuntungan/manfaat/hadiah atas pengadaan barang dari vendor? Bolehkah saya menyamakannya dengan menjamu tamu karena telah berjasa?

Pada dasarnya memberikan sesuatu kepada orang lain itu baik dan bernilai sedekah, asal itu barang yang bermanfaat dan boleh digunakan menurut agama. Kita tidak dilarang memberi kepada siapa pun. Semuanya bernilai pahala dan termasuk qurbah (pendekatan diri) kepada Allah SWT. (Fatawa al-Kubra al-Fiqhiyyah, Ibnu Hajar al-Haytami, 4/276). Kita diperintahkan oleh Rasulullah SAW untuk membalas kebaikan (mukafa'ah) orang lain dengan kebaikan yang setimpal, baik dengan materi, tenaga, atau setidaknya dengan do'a. (Sunan Abi Dawud, 1672). Karena pemberian itu baik, maka menerimanya adalah boleh.

Menerima pemberian dari orang lain menimbulkan masalah apabila memiliki dampak negatif, baik terhadap agama maupun dalam tatanan kehidupan sosial. Misalnya seorang karyawan mendapatkan keuntungan pribadi (uang, barang, fasilitas, atau *kickback*) dari vendor dalam proses pengadaan barang/jasa yang memang sudah menjadi tugasnya.

Tindakan ini disebut gratifikasi dan dilarang karena dapat merusak objektivitas dalam penentuan kebijakan, menyebabkan penggelembungan harga, dan tentu saja mendapatkan upah ganda. Di dalam terminologi Islam disebut *hadaya al-'ummal* (hadiah bagi karyawan), *risywah* (korupsi) atau bahkan *ghulul* (pengkhianatan).

Di zaman Rasulullah pernah ada seorang pemungut zakat bernama Ibnu al-Lutbiyyah. Saat ia kembali membawa zakat, ia memisahkan sebagian dan berkata: "Ini untukmu (zakat), dan ini dihadiahkan kepadaku." Mendengar hal itu, Rasulullah SAW langsung naik ke atas mimbar dan bersabda: "Mengapa ia tidak duduk saja di rumah ayah-ibunya, lalu lihatlah apakah ia akan diberi hadiah atau tidak?" (Sahih al-Bukhari: 2597, Sahih Muslim: 1832).

Menghormati tamu itu wajib (Sahih al-Bukhari: 6018), dan di antara cara menghormati adalah memberikan suguhan (Sahih al-Bukhari: 6019). Jadi kita boleh menerima penghormatan dari tuan rumah, namun harus tetap dalam batas tertentu agar tidak terjebak dalam tindakan *ghulul*.

Batasannya antara lain:

1. Pemberian tersebut sekadar memuliakan kita sebagai tamu, bukan imbalan.
2. Bersifat konsumtif yang wajar, seperti makanan, camilan, teh, dan lain sebagainya.
3. Dilakukan secara terbuka.

Allahu A'lam

Oleh:

Ustaz Nasiruddin, S.Th.I., M.Ag.
Dewan Pengawas Syariah LMI

Punya masalah metabolisme?

Insyaallah, Ramadan menyembuhkan

Masalah metabolisme bisa diupayakan pulih dengan memperbaiki kualitas tidur, konsumsi nutrisi yang dibutuhkan tubuh, dan memperbaiki organ tubuh yang selama ini bekerja non stop. Di momen Ramadan, kita bisa dedikasikan waktu untuk memperbaiki “mesin” ini. Apa saja?

1. Lambung

Saat puasa, produksi asam lambung menurun karena perut kita kosong. Ini mencegah terkikisnya dinding lambung dari zat asam karena tidak ada makanan yang harus dihancurkan. Sebaliknya, lambung akan bermasalah saat berbuka puasa dengan makanan yang jumlahnya jauh melampaui kebutuhan tubuh kita.

2. Kelenjar ludah

Meskipun kita tidak memasukkan makanan dan tidak ada yang dikunyah di mulut, kelenjar ludah tetap bekerja. Ini bertujuan agar rongga mulut kita tidak kering, terjaga, lembap, dan menghalau bakteri terutama dari sisa makanan yang ada. Makanan sisa ini yang kemudian membuat bau mulut dan gigi berlubang. Pastikan mulut kita bersih selama puasa.

3. Hati

Saat kita sahur sampai berbuka, glukosa (zat gula) akan diubah ke glikogen lalu disimpan di hati dan otot. Begitu glukosa darah habis, hati akan mengubah glikogen kembali menjadi glukosa. Ini adalah mekanisme tubuh supaya organ kita tetap dapat bekerja dengan baik. Salah satu dari fungsi terpenting hati lainnya adalah penawar racun. Kalau asupan makanan selama kita puasa benar, hati tidak akan bekerja terlalu keras seperti hari-hari biasanya.

4. Empedu

Fungsi utama empedu adalah memecah lemak. Selama puasa, empedu tetap memproduksi cairan yang akan lebih pekat sebelum tiba waktu buka puasa.

5. Pankreas

Pada kondisi normal, organ pankreas menghasilkan hormon insulin dari makanan yang kita konsumsi untuk mengubahnya menjadi glukosa, kemudian menjadi energi. Ketika puasa, fungsi ini akan menurun karena tidak ada makanan yang masuk. Sehingga tentu, saat Ramadan kerjanya lebih ringan.

6. Usus halus dan usus besar

Penyerapan makanan yang terjadi dalam usus halus ini akan berkurang ketika kita berpuasa. Pada saat itu terjadi, usus besar akan menyesuaikan penyerapan dari ampas sisa makanan agar cairan di dalam tubuh tetap terjaga.

Selayaknya mesin yang bekerja tanpa henti, tubuh kita juga butuh dibersihkan dan diistirahatkan dari tugas berat. Semoga Ramadhan tahun ini kita optimal dalam menjaga fungsi organ kita sebagai bentuk syukur atas nikmat sehat dari Allah ta'ala.

Dikutip dari kanal youtube dr. Saddam Ismail



Ramadhan 1447

#Berani jadiBaik

Mari bersama LMI, jadikan Ramadhan momentum untuk menebar manfaat dan menyalakan dalam berbuat kebaikan



Zakat Maal

2,5% dari harta wajib zakat



Zakat Fitrah

Rp50.000

Kode transfer 17, contoh: Rp50.017



Infaq Ramadhan

Mulai **Rp20.000**



Buka Puasa

Rp30.000

Kode transfer 15, contoh: Rp30.015



Buka Puasa Spesial (Kandungan Gizi lebih lengkap)

Rp50.000

Kode transfer 15, contoh: Rp50.015



Bekal Puasa

Rp250.000

Kode transfer 76, contoh: Rp250.076



Berbagi Sahur

Rp40.000

Kode transfer 22, contoh: Rp40.022



Fidyah

Rp30.000

Kode transfer 16, contoh: Rp30.016

*Seluruh paket sudah termasuk biaya operasional



Program Kebaikan Ramadhan Lain atau Ramadhan Palestina



Kado Lebaran

Rp250.000

Kode transfer 24, contoh: Rp250.024



Sedekah Al Quran

Rp100.000

Kode transfer 20, contoh: Rp100.020



Peduli Driver Ojek

Rp150.000

Kode transfer 20, contoh: Rp150.020



Wakaf Pendidikan

Rp100.000

Kode transfer 33, contoh: Rp100.033



Wakaf Sumur

Rp100.000

Kode transfer 44, contoh: Rp100.044



**Wakaf Uang
Makanan Bukapusa Gratis**

Rp250.000

Kode transfer 97, contoh: Rp250.097



Buka Puasa

Rp100.000



Food Parcel

Rp250.000



Crutches for Difabel

Rp100.000



Temporary Musholla

Rp3.000.000

(per m2/meter persegi)



Mobile Clinic

Rp100.000



Water Station

Rp100.000

QRIS Kepedulian



Rekening Kepedulian:

BSI
BANK SYARIAH
INDONESIA

Zakat **708 260 7794**

Infq **708 260 4191**

Wakaf **104 469 0671**

an. Lembaga Manajemen Infq

Konfirmasi: **0822 3000 0909**

www.lmizakat.org



Laporan Wakaf 2025

Setiap amanah yang masyarakat titipkan kepada
senantiasa menghadirkan berbagai kebermanfaatan

Total Investasi Wakaf Uang	Rp 2.194.178.000,-
Hasil Pengelolaan wakaf	Rp 266.807.200,-
Total penghimpunan wakaf uang	Rp 978.048.268,-

Terdiri dari

Wakaf Umum	Rp 966.697.058,-
Wakaf Pertanian	Rp 11.351.210,-
Total Wakaf melalui Uang	Rp 407.264.173,-

Aset Wakaf Tidak Bergerak (yang sudah AIW)	19 Titik
Aset Wakaf Tidak Bergerak (yang sudah memanfaatkan)	14 Titik
Aset Wakaf Tidak Bergerak (dalam proses)	2 Titik

Total Mauquf 'Alaih	6.523 Orang
Jumlah wakif	4.838 Orang
Total aset wakaf sumur	14 Titik

Total nilai Aset Rp 60.635.000,-

Terima kasih atas segala amanah yang telah diberikan kepada kami, semoga bisa menjadi lembaga yang lebih baik serta memberikan kebermanfaatan semakin luas kepada masyarakat



Terjang Medan Berat

Relawan LMI Antarkan Paket Sembako untuk penyintas APG Semeru

Lumajang – LMI menyalurkan 300 paket sembako bagi para penyintas Awan Panas Guguran (APG) Gunung Semeru pada Selasa (16/12/25). Bantuan tersebut disalurkan kepada warga terdampak di Jugosari dan Supiturang, Kecamatan Candipuro, serta balita dan lansia yang kini tinggal di Hunian Tetap (Huntap).

Penyaluran ini merupakan respons lanjutan atas peristiwa banjir lahar dingin Gunung Semeru yang terjadi pada Jumat (5/12/25). Bencana ini menyebabkan rumah-rumah warga tertimbun material vulkanik, akses jalan terputus, dan memaksa terjadinya evakuasi massal.

Pemerintah daerah juga menawarkan opsi relokasi mengingat tingkat kerusakan yang cukup parah. Banjir lahar dipicu oleh hujan deras yang mengguyur kawasan puncak Semeru, membawa sisa material letusan melalui aliran Sungai Regoyo dan Besuk Kobokan. Aliran lahar yang kental dan panas tersebut menembus tanggul sungai dan meluap ke pemukiman warga.

Disaster Response Officer LMI, Susanto, menjelaskan bahwa tantangan dalam proses distribusi bantuan ini pun cukup berat. "Pekan sebelumnya, kendaraan roda empat masih bisa masuk. Namun saat ini, desa hanya bisa diakses menggunakan sepeda motor dan berjalan kaki saja," ujarnya.

Hantaman Lahar dingin mengakibatkan 10 bangunan rusak parah. Sebanyak 26 warga dari 9 kepala keluarga terdampak langsung, sementara 138 KK atau 512 jiwa lainnya harus mengungsi ke tenda darurat serta balai desa akibat akses yang terputus.

Melalui bantuan ini, LMI berharap kebutuhan dasar para penyintas dapat terpenuhi sekaligus menjadi penguat di tengah proses pemulihan yang masih berlangsung. Sebab kepedulian dan solidaritas menjadi energi penting untuk bangkit bersama dari bencana.

Mari kita doakan seluruh bencana di negeri ini segera teratasi.



“SEKAR *The Explorer*” Liburan Seru Bersama Anak-Anak Yatim dan Keluarga Binaan LMI

Tangerang – Hari Ahad (14/12/25) menjadi momen penuh kebahagiaan bagi adik-adik yatim dan keluarga binaan LMI di Rumah Belajar SEKAR. Kegiatan Outing Class ini bertajuk “SEKAR *The Explorer*”, yakni agenda tahunan yang menjadi ruang liburan edukatif sekaligus penguatan khususnya bagi anggota Rumah Belajar SEKAR. Sebanyak 57 peserta berkesempatan ikut seru-seruan di The Nice Playland, Pagedangan, Kabupaten Tangerang.

Kegiatan ini menjadi penanda berakhirnya program Rumah Belajar SEKAR Tahun Ajaran 2025. Sebelum masuk dan bermain di Playland, acara dibuka dengan beberapa pengumuman, evaluasi belajar seluruh peserta SEKAR, apresiasi peserta terbaik dari setiap jenjang, motivasi, serta sesi internalisasi untuk membangun kedekatan bagi orang tua dan anak.

Nuansa reflektif semakin terasa saat Ketua Rumah Belajar SEKAR, Bayu Mahardika, mengajak para orang tua/wali

untuk terlibat dalam setiap proses belajar dan bertumbuhnya anak. Para orang tua diingatkan kembali pentingnya kehadiran dan peran mereka dalam setiap fase tumbuh kembang anak, tidak hanya secara fisik tetapi juga emosional.

Untuk semakin merefleksikan rasa syukur, seluruh peserta diajak merenung dan mengingat keadaan saudara-saudara kita di Sumatera yang tak seberuntung ini. Sebagai wujud kepedulian dan empati sosial, peserta “SEKAR *The Explorer*” juga menyisihkan donasi bagi masyarakat Indonesia yang tengah dilanda musibah.

Regional Manager LMI Jakarta, Khoirul Nur Mustaqim, menyampaikan terima kasih kepada para donatur, mitra, dan relawan atas dukungan yang diberikan. Ia juga mengajak agar tak berhenti peduli dan kebersamaan upaya pemerataan pendidikan anak-anak bangsa melalui Program Rumah Belajar SEKAR.

Siaga Sejak Dini

GANALA Tanamkan Kesadaran Potensi Bencana pada Anak-anak

Tulungagung – Meningkatnya intensitas hujan serta bencana banjir dan longsor yang terjadi di sejumlah wilayah Indonesia, seperti Sumatera Utara, Sumatera Barat, dan Aceh, menjadi pengingat pentingnya mitigasi dan kesiapsiagaan bencana. Kesadaran ini perlu ditanamkan sejak dini agar generasi muda memiliki pemahaman dan sikap tanggap terhadap risiko di lingkungan sekitarnya.

Sebagai bentuk komitmen dan kontribusi, LMI bersama Relawan Nasional Penanggulangan Bencana (RNBP) menggalakkan kembali program GANALA (Siaga Bencana Alam) di sekolah-sekolah, salah satunya TK Al Ihsan yang ada di Kecamatan Ngunut. GANALA telah menjadi salah satu program andalan LMI dalam beberapa tahun terakhir yang berfokus pada edukasi serta mitigasi bencana di berbagai lini masyarakat.

Pada kegiatan kali ini, anak-anak diajak mengenali tanda-tanda bahaya banjir,

memahami sikap yang perlu dilakukan saat terjadi banjir, serta mempraktikkan langkah penyelamatan sederhana. Salah satunya melalui aksi penanaman pohon bersama untuk menanamkan kesadaran pentingnya menjaga lingkungan sebagai upaya pencegahan bencana. Edukasi disampaikan secara interaktif agar mudah dipahami dan menyenangkan bagi anak-anak.

Selain edukasi, kegiatan juga dirangkai dengan penggalangan infak sebagai bentuk kepedulian sosial. Infak dan sedekah yang dikumpulkan menjadi wujud empati anak-anak terhadap masyarakat yang terdampak bencana banjir dan longsor.

Melalui GANALA, LMI berharap nilai kesiapsiagaan, kepedulian, dan cinta lingkungan dapat tumbuh sejak usia dini. Menanamkan kebaikan hari ini adalah ikhtiar menjaga keselamatan masa depan. Mari bersama membangun generasi yang tangguh, peduli, dan siap menghadapi tantangan alam dengan penuh kesadaran.





Fritzy Si Pengusaha Jamur Tiram

Merawat Mimpi di Usia 19 Tahun dengan Belajar dan Berani Memulai

Bojonegoro – Budidaya jamur tiram menjadi salah satu peluang usaha yang menjanjikan di tengah meningkatnya kebutuhan masyarakat akan pangan sehat dan bergizi. Selain mudah dibudidayakan dan tidak memerlukan lahan luas, usaha ini juga berpotensi menjadi sumber penghasilan berkelanjutan. Namun, di sejumlah wilayah, potensi budidaya jamur tiram belum dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan pengetahuan dan permodalan.

Kondisi tersebut dialami oleh Fritzy Arif Subadriya (19), pemuda asal Desa Pungpungan, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro. Berbekal ketertarikan pada sektor ketahanan pangan, Fritzy belajar langsung budidaya jamur tiram di Omah Jamur milik BUMDes Berkaho Pungpungan. Setelah memiliki bekal pengetahuan yang cukup, ia berkeinginan memulai usaha secara mandiri. Namun, sebagai mahasiswa yang masih bergantung pada orang tua, Fritzy terkendala dalam hal pendanaan.

Syukur Alhamdulillah, keinginan ini mendapat respons baik dari LMI. Melalui program pemberdayaan ekonomi, LMI dukung semangat Ritzy dengan mengirim 500 baglog jamur tiram yang siap dibudidayakan pada Sabtu (20/12/25). LMI memandang ini sebagai potensi yang sangat prospektif. Sebab permintaan pasar atas jamur tiram tergolong tinggi serta cakupan pasarnya juga luas.

Fritzy menunjukkan bahwa keterbatasan bukanlah penghalang untuk bertumbuh. Dengan kemauan belajar, keberanian memulai, dan kesungguhan berikhtiar, pemuda desa memiliki peluang yang sama untuk mandiri dan berdaya. Semoga semangat ini menginspirasi lebih banyak generasi muda untuk terus berkarya, mengolah potensi di sekitarnya, dan menjadikan usaha produktif sebagai jalan kontribusi bagi diri sendiri, keluarga, dan lingkungan.

“Terima kasih donatur LMI saya bisa bantu orang tua dan berbagi hasil panen ke tetangga sekitar,” ucapnya.

Olah Pisang Lokal jadi Produk Unik dari Permen Jelly, Nugget, Kroket, hingga Tepung Pisang

Bondowoso – Potensi pangan lokal di wilayah pelosok kerap belum dimanfaatkan secara optimal akibat keterbatasan pengetahuan dan keterampilan. Padahal, dengan inovasi sederhana, bahan pangan di sekitar dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomi dan berpeluang meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Merespons kondisi tersebut, LMI menggandeng Fakultas Teknologi Pertanian (FTP) Universitas Jember untuk menggelar pelatihan pengolahan pisang pada Ahad (21/12). Kegiatan ini berlangsung di rumah Kepala Desa Lanas, Kecamatan Botolinggo, Kabupaten Bondowoso, dan diikuti oleh 20 warga setempat.

Para peserta mendapatkan materi tentang budidaya pisang, penanganan pascapanen, serta pemanfaatan limbah pisang secara terintegrasi. kemudian, peserta pelatihan mempraktikkan pembuatan berbagai olahan pisang, seperti permen jelly pisang, tepung pisang, nugget

pisang, serta kroket pisang dengan varian isi keju dan cokelat.

Seluruh bahan baku berasal dari pisang lokal hasil tanam warga di antaranya pisang raja, pisang kepok, dan pisang susu. Pisang matang digunakan untuk olahan siap konsumsi, sedangkan pisang kepok mentah diolah menjadi tepung pisang.

Antusiasme peserta program pemberdayaan LMI terlihat sepanjang pelatihan. Banyak warga mengaku baru mengetahui bahwa pisang dapat diolah menjadi produk pangan yang variatif dan memiliki nilai jual. “Saya tahunya nugget dari daging atau ayam. Ternyata dari pisang juga enak,” ujar Latifah, salah satu peserta.

Melalui pelatihan ini, warga diharapkan semakin percaya diri mengolah potensi lokal menjadi peluang usaha. Dengan kemauan belajar dan keberanian berinovasi, buah-buahan seperti pisang pun dapat menjadi jalan kemandirian ekonomi.





Mushaf Layak untuk Santri

Menjaga Cahaya Quran Tetap Hidup di Mushola-Mushola Desa

Bangkalan – Kegiatan belajar mengaji di mushola desa merupakan salah satu fondasi penting dalam menjaga nyala kalam illahi agar tetap hidup di tengah masyarakat. Penanaman cinta Quran sejak usia dini bisa dimulai dengan mengikutsertakan anak-anak kegiatan mengaji bersama teman sebayanya. Sayangnya, keterbatasan sarana kerap menjadi tantangan. Sebagaimana mushaf Al Quran yang menjadi lokasi penyaluran kali ini, sebagian kertasnya sudah lapuk, halamannya banyak yang hilang pula.

Sebagai bentuk kepedulian terhadap keberlangsungan pendidikan Al Quran, LMI menyalurkan 45 mushaf untuk tiga musholla yang ada di Desa Sembilangan dan Desa Kramat, Kabupaten Bangkalan, pada Kamis (18/12). Penyaluran ini dilakukan sebagai respons atas informasi bahwa minimnya Alquran layak pakai telah menghambat aktivitas mengaji sekitar 125 santri yang rutin belajar di sana.

Melalui bantuan ini, mushaf-mushaf rusak digantikan dengan yang baru agar para santri dapat kembali belajar dengan nyaman dan khusyuk. Momen penyerahan pun disambut penuh suka cita. Senyum dan antusiasme para santri mencerminkan semangat baru dalam menimba ilmu dan memperdalam bacaan Al Quran.

Semoga bantuan ini dapat memperkuat budaya belajar mengaji sejak dini serta menjaga kesinambungan pendidikan Al Quran di lingkungan desa. Setiap mushaf yang disalurkan Insyaallah akan menjadi amal jariyah yang pahalanya terus mengalir, menerangi hati, serta menguatkan generasi muda untuk senantiasa dekat dengan Al Quran. Mari terus menebar cahaya kebaikan, dimulai dari menjaga kelayakan mushaf dan fasilitas ruang-ruang ibadah di sekitar kita.

Dari Sumatera Selatan, untuk Aceh Tamiang **LMI bersama Donatur dan Mitra, salurkan bantuan kemanusiaan untuk masyarakat Aceh Tamiang**

Aceh Tamiang - LMI Sumatera Selatan melaksanakan kegiatan penyaluran bantuan bagi warga terdampak banjir dan longsor di Kabupaten Aceh Tamiang pada 31 Desember lalu. Kegiatan dipusatkan di Kecamatan Kota Kuala Simpang sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat yang terdampak bencana.

Bantuan berupa paket sembako disalurkan kepada 560 penerima manfaat (PM). Distribusi dilakukan secara langsung ke rumah-rumah warga serta posko pengungsian dengan mekanisme yang terencana dan tertib agar bantuan tepat sasaran. Antusiasme masyarakat Kota Kuala Simpang terlihat jelas, disertai apresiasi atas kepedulian dan kehadiran LMI di tengah kondisi sulit yang mereka hadapi.

Selain bantuan sembako, tim relawan LMI Sumsel juga menyalurkan perlengkapan ibadah berupa perlengkapan shalat, iqro, dan Al-Qur'an ke masjid serta TPQ untuk mendukung pemulihan aktivitas keagamaan masyarakat pascabencana.

LMI Sumsel turut berupaya menjangkau wilayah terisolir, yakni Kampung Sekumur, Kecamatan Sekerat, Aceh Tamiang. Untuk mencapai lokasi tersebut, tim harus menempuh perjalanan darat selama kurang lebih dua jam dan dilanjutkan menyusuri sungai menggunakan getek. Di kampung yang dihuni sekitar 280 kepala keluarga ini, relawan tidak hanya menyalurkan bantuan, tetapi juga membantu membersihkan sumur serta menghadirkan akses listrik sementara melalui penggunaan generator, sehingga warga dapat kembali menikmati air bersih dan listrik.

Melalui kegiatan ini, LMI Sumatera Selatan bersama para mitra dan donatur berkomitmen untuk terus berperan aktif dalam aksi sosial dan kemanusiaan, serta mendukung pemulihan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat terdampak bencana. Terima kasih atas dukungan seluruh donatur dan mitra, semoga bantuan yang diberikan membawa manfaat yang maksimal bagi masyarakat terdampak.



Kolaborasi LMI, Fanbase Syaqeel, dan Visi Maha Karya

Hadirkan Langkah Baru Zaidan Lewat Program “Kakiku Kini Kembali”

Tangerang Selatan – Sejak kecil, Zaidan terbiasa melihat dunia dari cara yang berbeda. Ia lahir tanpa tulang paha sebelah kiri, membuat langkahnya tak pernah sama dengan anak-anak lain. Meski kerap menerima pandangan dan perlakuan yang menyakitkan, syukur Alhamdulillah Zaidan tumbuh dengan cukup percaya diri dan senang bergaul dengan teman-teman sebayanya.

Ia bahkan sangat aktif bermain, tertawa, dan bermimpi, meski harus berjalan dengan keterbatasan. Perjuangan Zaidan inilah yang kemudian menjadi bagian dari ikhtiar panjang LMI dan mitra kolaborator program dalam menghadirkan harapan bagi anak-anak disabilitas.

Melalui komitmen berkelanjutan di bidang alat bantu mobilitas, LMI berupaya memastikan setiap anak memiliki kesempatan yang setara untuk tumbuh dengan percaya diri.

Selasa (30/12) menjadi hari yang tak terlupakan bagi Zaidan. Melalui Program Kakiku Kini Kembali, ia menerima kaki palsu hasil kolaborasi LMI, Fanbase Syaqeel (Rassya Aqeela), Yayasan Visi Maha Karya, serta dukungan para donatur. Kaki palsu ini membantunya berdiri dan berjalan dengan kedua kaki yang kini memiliki panjang seimbang.



Ibunda Zaidan mengungkapkan rasa syukur atas perhatian dan kepedulian yang diterima putranya. Dengan alat bantu tersebut, Zaidan kini melangkah ke awal tahun 2026 dengan semangat baru, menata kembali cita-citanya untuk menjadi seorang masinis.

Kisah Zaidan mengajarkan bahwa kepedulian yang disatukan mampu mengubah keterbatasan menjadi harapan.

Mari terus menumbuhkan empati, membuka ruang kolaborasi, dan #BeraniJadiBaik agar semakin banyak langkah kecil yang mengantarkan anak-anak disabilitas menuju masa depan yang lebih setara. *InsyaAllah.*



Halte Ayam

Terobosan LMI dan BUMDes Berkaho untuk Pedagang Ayam Pasar Pungpungan

Bojonegoro - Sejak lama, para pedagang ayam di Pasar Pungpungan harus berpindah-pindah lokasi jualan. Terakhir, para pedagang ayam akhirnya menempati area parkir pasar yang jauh dari layak. Tanpa atap, panas terik dan hujan langsung menerpa, sehingga tak jarang mereka hanya bisa berjualan 1–2 jam saja. Sementara bau dan limbah kerap mengganggu pedagang lain. Kondisi ini berlangsung bertahun-tahun tanpa solusi yang benar-benar membantu kenyamanan maupun kelangsungan usaha mereka.

Melihat persoalan tersebut, LMI bersama BUMDes Berkaho melakukan terobosan dengan membangun Halte Ayam, sebuah fasilitas tempat jualan khusus bagi 19 pedagang ayam di Pasar Pungpungan. Tujuannya sederhana namun penting, yakni memberikan ruang jualan yang aman, bersih, dan lebih manusiawi.

Mulai Senin (24/11), Halte Ayam resmi digunakan untuk berjualan. Para pedagang

kini bisa beraktivitas tanpa khawatir panas dan hujan, serta dapat menata dagangan lebih tertib. Di lokasi baru ini, mereka menjual berbagai jenis ayam, seperti ayam kampung, joper, hingga petelur.

Selain membangun fasilitas, LMI turut memberikan bantuan modal usaha agar para pedagang memiliki daya beli stok ayam yang cukup terutama saat permintaan meningkat. Sumari, koordinator pedagang ayam, menyampaikan rasa haru atas perhatian yang akhirnya mereka terima. “Puluhan tahun, baru kali ini kami diperhatikan,” ujarnya.

Mukarom, perwakilan LMI, menegaskan bahwa program ini tidak hanya memberi kenyamanan pedagang, tetapi juga menggerakkan ekonomi pasar desa secara lebih tertata. “Para pedagang ayam terbantu, pasar desa terbantu, semuanya terbantu,” pungkasnya.

Tanam 4.000 Mangrove di Pulau Pudut

Kolaborasi LMI, PT SMI, dan BBF Foundation Jaga Ekosistem Pesisir

Badung, Bali - Kerusakan ekosistem pesisir telah menjadi tantangan serius yang membutuhkan kepedulian bersama. Menyadari pentingnya upaya pencegahan sejak dini, Lembaga Manajemen Infaq (LMI) berkolaborasi dengan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) dan BBF Foundation menggelar aksi penanaman mangrove di Pulau Pudut, Tanjung Benoa, Kabupaten Badung, pada Jumat (20/12/25).

Sebanyak 4.000 bibit mangrove ditanam sebagai langkah konkret menjaga keseimbangan alam pesisir. Kegiatan ini melibatkan sekitar 200 peserta yang berasal dari berbagai unsur, mulai dari komunitas lingkungan, mahasiswa, hingga warga dan nelayan setempat yang sehari-hari bergantung pada kelestarian kawasan pesisir.

Mangrove memiliki peran vital sebagai benteng alami pantai. Selain mampu menahan abrasi dan gelombang laut, mangrove juga menjadi habitat berbagai

biota laut serta berkontribusi dalam menyerap emisi karbon. Tak hanya itu, keberadaan ekosistem mangrove juga berdampak langsung terhadap keberlanjutan mata pencaharian masyarakat pesisir.

Kolaborasi lintas lembaga ini menjadi bukti bahwa pelestarian lingkungan membutuhkan sinergi berbagai pihak. Melalui keterlibatan masyarakat secara langsung, diharapkan tumbuh kesadaran kolektif bahwa menjaga alam adalah tanggung jawab bersama, bukan semata tugas satu pihak.

Aksi tanam mangrove di Pulau Pudut ini diharapkan tidak berhenti sebagai kegiatan seremonial, melainkan menjadi awal dari upaya berkelanjutan dalam merawat kawasan pesisir. Dengan menanam hari ini, generasi mendatang dapat menikmati lingkungan yang lebih aman, lestari, dan berdaya. Sebab, menjaga alam berarti menjaga kehidupan itu sendiri.





Air Bersih untuk Kalidogol

Kolaborasi LMI dan Taman Zakat Hadirkan Sumur Bor di Tengah Krisis Kemarau

Bojonegoro – Air bersih dan sanitasi layak merupakan kebutuhan dasar manusia karena hampir seluruh aktivitas sehari-hari bergantung pada ketersediaannya. Namun, tidak semua wilayah memiliki akses air yang memadai. Kondisi ini dialami warga Dusun Kalidogol, Desa Meduri, Kecamatan Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro. Setiap musim kemarau tiba, warga harus menempuh perjalanan jauh demi mendapatkan air dan memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Di sekitar dusun sebenarnya terdapat sumber air, namun debitnya terus menurun dan kerap mengering saat kemarau. Sementara itu, keterbatasan ekonomi membuat warga tidak mampu membangun sumur bor secara mandiri. Kondisi tersebut kemudian menjadi perhatian LMI yang selama ini konsisten memperjuangkan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat.

LMI menginisiasi pembangunan sumur bor sebagai solusi jangka panjang. Dengan

dukungan Taman Zakat, proses pengeboran dimulai pada Rabu (10/12) meski medan yang ditempuh cukup berat. Lokasi pengeboran berada di kawasan hutan yang tidak dapat dilalui kendaraan, sehingga seluruh peralatan harus diangkut sejauh sekitar ratusan meter melalui jalan setapak yang naik turun.

Dalam sepuluh hari, seluruh tahapan pekerjaan pengadaan sumur pun selesai, mulai dari pengeboran, pembuatan menara, hingga pemasangan pipa. Kini, sarana air bersih tersebut telah dapat dimanfaatkan warga Kalidogol dan memenuhi kebutuhan air bersih saat musim kemarau.

Ikhtiar menghadirkan air bersih ini menjadi pengingat bahwa kepedulian yang dijalankan dengan kesungguhan mampu mengalirkan harapan. Mari terus menumbuhkan kebaikan agar kebutuhan dasar masyarakat terpenuhi dan kehidupan yang lebih layak dapat dirasakan bersama.



Bersama Menebar Kepedulian

Bakti Sosial PAUD Insan Cendekia dan LMI di Kawasan Sekolah

Malang (19/12) – Pada perjalanan panjang pengabdian sosialnya, Lembaga Manajemen Infaq (LMI) terus membuka ruang kolaborasi dengan berbagai elemen masyarakat untuk menyalurkan amanah kebaikan secara tepat dan bertanggung jawab. Komitmen tersebut diwujudkan melalui kemitraan dengan PAUD Insan Cendekia dalam kegiatan bakti sosial yang digelar di lingkungan sekitar sekolah.

PAUD Insan Cendekia selaku Unit Layanan Zakat (ULZ) LMI Malang menginisiasi kegiatan bakti sosial sebagai ungkapan kepedulian dan rasa syukur. Dalam kegiatan ini, PAUD Insan Cendekia menggandeng LMI untuk turut berpartisipasi dalam mendistribusikan paket sembako kepada peserta didik yatim piatu, petugas kebersihan, serta masyarakat sekitar sekolah.

Penyaluran bantuan bertujuan meringankan beban ekonomi penerima manfaat sekaligus memperkuat nilai empati sosial di tengah masyarakat. Kehangatan dan rasa syukur tampak dari para penerima yang menyambut bantuan dengan penuh haru. Sinergi ini mempererat hubungan antara lembaga pendidikan, lembaga sosial, dan masyarakat dalam semangat kebersamaan.

Bakti sosial ini menjadi pengingat bahwa kebaikan tidak harus besar untuk memberi dampak. Hanya dengan gotong royong yang disertai keikhlasan, setiap langkah berbagi mampu menghadirkan harapan. Dengan dukungan dan kepercayaan yang terus terjaga, LMI dan PAUD Insan Cendekia berharap semangat berbagi ini dapat terus berlanjut, mengalirkan kebaikan, dan menumbuhkan harapan bagi sesama.

Bekasi - Zakat Simpanan Emas memiliki potensi besar untuk pemberdayaan ekonomi. Melalui zakat yang ditunaikan salah satu donatur, LMI dapat membantu Rina, pelaku UMKM di Babelan, Bekasi. Berkat bantuan modal usaha berupa dana dan rombongan usaha, kini warung Rina bisa pindah ke lokasi yang lebih strategis sehingga dapat menjangkau pembeli lebih luas. Siapa sangka, zakat yang hanya 2.5% ternyata mampu membawa manfaat jangka panjang bagi berbagai pihak, termasuk muzakki yang akan merasakan jaryahnya.



Nganjuk - LMI melaporkan kabar gembira dari Program Ternak Berkah di Desa Kepel, Kecamatan Ngetos. Pada 19 November 2025, salah satu indukan kambing yang diserahkan kepada Kelompok Ternak Punjul Jaya dua bulan lalu, dikabarkan melahirkan seekor anak kambing betina, jauh lebih cepat dari prediksi enam bulan. Kelahiran dini ini menjadi tanda positif bagi keberlanjutan program, sekaligus memotivasi kelompok untuk meningkatkan produktivitas ternak lainnya.



Pasuruan - Sekali lagi, ikhtiar LMI dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat dengan pendapatan rendah membawa berkah lebih luas. Sebuah bantuan rombongan usaha diberikan kepada pedagang batagor yang selama ini masih berjualan dengan rombongan pinjaman. Sebelumnya, Wasis harus menunggu pemilik rombongan selesai berdagang, baru ia bisa mulai membuka lapak hingga tengah malam. Dengan rombongan baru dan tambahan modal, ia berharap kapasitas jualannya bisa semakin meningkat dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.





Ponorogo - Seorang guru tidak hanya bertugas menyalakan cahaya ilmu, tetapi juga menjadi penjaga moral generasi bangsa. Sayangnya, penghasilan rendah kerap membuat para guru tak mampu memenuhi kebutuhan keluarganya. Pada kesempatan kali ini, LMI membantu Dwi Purwanto, seorang guru sekolah swasta agar memiliki usaha sampingan berupa ternak ayam di rumahnya. Tujuan program ini agar para guru dapat tetap bertanggungjawab kepada dunia pendidikan tanpa mengesampingkan kewajibannya sebagai kepala keluarga.



Jakarta Barat - Para santri penghafal Alquran telah terbiasa menjalani keseharian dengan sederhana dan disiplin. Sarung menjadi kebutuhan penting yang digunakan untuk hampir semua kegiatan, mulai shalat, mengaji, juga murojaah hafalan. Dalam rangka mengapresiasi dan memberikan dukungan kepada pendidikan Alquran, LMI menyalurkan sejumlah sarung kepada santri Pesantren Al-Quran Al-Hidayah, Selasa (23/12). Sarung baru ini diharapkan menambah kenyamanan dan semangat santri dalam mempelajari Alquran.



Blitar - Pemberdayaan ekonomi menjadi strategi penting LMI dalam membantu keluarga rentan agar mampu mandiri secara finansial. Program ini dirasakan langsung oleh Nurika Wahyunita (40), warga Kota Blitar yang menerima bantuan modal pada Selasa (25/11/25). Sejak ditinggal wafat suaminya tahun lalu, Nurika menjadi single parent dan harus menghidupi dua anaknya dengan berjualan makanan minuman di depan rumah. Bantuan ini diharapkan mampu mengembangkan usahanya serta meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Laporan Pendayagunaan Desember 2025

Setiap amanah yang dititipkan,
kami hadirkan menjadi manfaat nyata.

Program Kemanusiaan **31.987 jiwa**

Program Kesehatan **379 jiwa**

Program Pendidikan **3.792 jiwa**

Program Ekonomi **1.555 jiwa**

Program Dakwah **9.815 jiwa**

47.528 jiwa

berterima kasih atas kebaikanmu



Ayo Jadi Anak Baik Setiap Hari!

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ
الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي
الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

DAN, CARILAH PADA APA YANG TELAH
DIANUGRAHKAN ALLAH KEPADAMU (PAHALA)
NEGERI AKHIRAT, TETAPI JANGANLAH KAMU LUPAKAN
BAGIANMU DI DUNIA. BERBUAT BAIKLAH (KEPADA
ORANG LAIN) SEBAGAIMANA ALLAH TELAH BERBUAT
BAIK KEPADAMU DAN JANGANLAH KAMU BERBUAT
KERUSAKAN DI BUMI. SESUNGGUHNYA ALLAH TIDAK
MENYUKAI ORANG-ORANG YANG BERBUAT
KERUSAKAN.

QS. AL-QASHASH: 77

ALLAH KASIH KITA BANYAK HADIAH:
BADAN SEHAT, TEMAN, KELUARGA,
DAN KESEMPATAN BELAJAR

YUK, KITA BALAS
KEBAIKAN ITU DENGAN

MENOLONG TEMAN

BERKATA SOPAN

MENJAGA KEBERSIHAN

BERBAGI DENGAN
YANG MEMBUTUHKAN

KALAU KITA BERBUAT BAIK, DUNIA JADI
LEBIH INDAH, DAN ALLAH PUN SAYANG
KEPADA ANAK-ANAK YANG BAIK



AYO CARI PERBEDAAN

YUK, JADI DETEKTIF KECIL!
TEMUKAN 10 PERBEDAAN DARI DUA GAMBAR DI ATAS.
PERHATIKAN WARNA, BENTUK, DAN DETAIL KECILNYA YA!



SUDAH KETEMU SEMUA?
UPLOAD JAWABANMU KE INSTAGRAM DENGAN
TAGAR #BERANIJADIBAIK SERTA TAG AKUN @LMIZAKAT

Titipan Anda adalah amanah,
pengelolaannya adalah ibadah,
hasilnya adalah jariyah



	ZAKAT	INFAQ	WAKAF	ATAS NAMA
BANK SYARIAH INDONESIA	708 260 7794	708 260 4191	104 469 0671	Lembaga Manajemen Infaq
BCA	5200 1633 99	5200 2424 00	5200 6033 99	Zakat: LMI UKHUWAH SILAMIYAH Infaq & Wakaf: YAY LMI UKHUWAH ISLAMIYAH
MUAMALAT	701 0055 054	701 0055 055	—	Lembaga Manajemen Infaq
CIMB NIAGA SYARIAH	8611 66666 300	8611 77771 900	—	Lembaga Manajemen Infaq
MANDIRI	142 000 463 9943	142 000 6977 291	—	Lembaga Manajemen Infaq
BTN SYARIAH	7371 001 005	—	—	Lembaga Manajemen Infaq
BANK JATIM	0011 20 1997	—	—	Yay. Lembaga Manajemen Infaq
BNI	—	22 4444 6000	—	LEMBAGA MANAJEMEN INFAQ UKHUWAH ISLAMIYAH YAYASAN
BRI	—	03600 10019 09302	—	Lembaga Manajemen Infaq Ukhuwah Islamiyah
MAYBANK SYARIAH	—	270 6000 268	—	YAYASAN LEMBAGA MANAJEMEN INFAQ



Scan QR Code
untuk berdayakan dhuafa

lmizakat.org/donatur/registrasi

Hotline

0822 3000 0909



BACK TO SCHOOL

Bantuan Perlengkapan Sekolah

Untuk Anak-Anak yang terdampak bencana di Aceh-Sumatera

Hujan ekstrem beberapa hari tanpa henti memicu banjir bandang dan longsor di sejumlah wilayah Sumatera & Aceh. Rumah-rumah hanyut, akses jalan terputus, serta fasilitas sekolah terdampak hingga menghambat kegiatan belajar anak-anak korban banjir

Mari jadi salah satu bagian dari
Ribuan orang baik dengan

Rp250.000

(untuk 1 paket sekolah per anak)

Melalui rekening LMI



708 2604 191
an. Lembaga Manajemen Infaq



5200 2424 00
an. Lembaga Manajemen Infaq

atau scan disini



Informasi 0822 3000 0909



"Terkadang hanya dibutuhkan satu tindakan
kebaikan dan kepedulian untuk mengubah
hidup seseorang."

Jackie Chan

